

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

*Rupas*  
**Tuntas Masalah**  
*Syafa'at*

*Serial Buku Dakwah*

**16**

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar as-Sidawi

*Rupas*  
**Tuntas Masalah**  
*Syafa'at*

*Serial Buku Dakwah*

**16**

**Judul Buku:**  
**Kupas Tuntas Masalah Syafa'at**

**Penulis:**  
Ustadz Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

**Desain & Layout:**  
Azwar Anas

**Ukuran Buku**  
10.5 cm x 14 cm (40 halaman)



Diterbitkan Oleh:  
**MA'HAD AL-FURQON AL-ISLAMI**  
SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM

Akte Notaris: MENKUMHAM RI no. AHU. 1253.AH.01.04 Tahun 2010

[www.alfurqongresik.com](http://www.alfurqongresik.com)



Seungguhnya masalah syafa'at termasuk pembahasan penting yang wajib diketahui oleh seorang muslim karena beberapa sebab:

1. Masalah ini termasuk cabang iman kepada hari akhir yang merupakan rukun iman
2. Mempelajarinya akan menambah iman dan cinta kita kepada Allah dan rasul-Nya
3. Mengenal luasnya rahmat Allah kepada hamba-Nya, kasih sayang Rasulullah kepada umatnya dan agungnya agama Islam
4. Banyaknya penyimpangan dalam masalah ini sehingga menjerumuskan manusia kepada kesyirikan
5. Perhatian para ulama tentang masalah ini, karena mereka selalu membahasnya dalam

kitab-kitab mereka, bahkan ada yang membukukannya secara khusus<sup>1</sup>

Tulisan ini adalah pembahasan ilmiah secara sistematis dengan harapan agar kita memahami masalah ini secara gamblang.

## Definisi Syafa'at

Syafa'at secara bahasa adalah genap lawan kata ganjil.<sup>2</sup> Disebut demikian karena dia yang awalnya ganjil tetapi setelah bergabung dengan pemilik hajat maka menjadi genap.<sup>3</sup> Adapun definisinya secara istilah adalah memintakan untuk orang lain agar mendapatkan manfaat atau terhindar dari mudarat.<sup>4</sup>

- 
- 1 Sebagian ulama membahasnya secara khusus seperti Imam adz-Dzahabi, Syaikh Muqbil bin Hadi al-Wadi'i, Dr. Nashir al-Judai', dan Syaikh Dr. Abdullah al-Ghufaili juga memiliki tulisan yang bagus tentang syafa'at, dimuat dalam Majalah al-Buhuts al-Islamiyyah edisi 64, 1422 H. Dan makalah ini banyak mengambil faedah darinya dan kitab *as-Syafa'ah 'inda Ahli Sunnah* oleh Dr. Nashir al-Judai'. Perhatikanlah!!
  - 2 *Mu'jam Maqayis Lughah* 3/201 karya Ibnu Faris
  - 3 *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an* 5/295 oleh al-Qurthubi
  - 4 Lihat *Lawami'ul Anwar* 2/204 oleh as-Saffarini, *at-Ta'rifat* hlm. 127 oleh al-Jurjani, *an-Nihayah fi Gharibil Hadits* 5/485 oleh Ibnul

Contoh untuk mendapatkan manfaat adalah syafa'at Nabi ﷺ kepada penduduk surga agar lekas memasukinya. Sementara itu, contoh untuk menolak mudarat adalah syafa'at Nabi ﷺ bagi orang yang berhak masuk neraka agar tidak memasukinya.

Tujuan dari syafa'at adalah: (1) untuk memuliakan pemberi syafa'at, (2) untuk memberikan manfaat kepada yang diberi syafa'at.<sup>5</sup>

## Dalil-Dalil Syafa'at

Syafa'at ditetapkan dalam al-Qur'an, hadits, dan ijma'. Perinciannya sebagai berikut:

### 1. Dalil al-Qur'an

﴿يَوْمَئِذٍ لَا نَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ

لَهُ قَوْلًا﴾  
﴿١٠٩﴾

*Pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali*

---

Atsir, *Syarh Lum'atil I'tiqad* hlm. 128 oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin.

5 *Al-Qaulul Mufid'ala Kitab Tauhid* 1/330 oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin

(*syafa'at*) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya. (QS Thaha [20]: 109)

## 2. Dalil Hadits

Hadits-hadits tentang *syafa'at* banyak sekali banyak mencapai derajat mutawatir<sup>6</sup>, di antaranya adalah:

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ

*“Orang yang paling berbahagia memperoleh syafa’atku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan ‘La ilaha illa Allah’ ikhlas dari lubuk hatinya.”* (HR Bukhari: 99, 6570)

## 3. Dalil Ijma’

Berdasarkan dalil-dalil di atas, para ulama bersepakat mengimani *syafa'at*, bahkan menjadikan hal ini sebagai salah satu pokok aqidah mereka.<sup>7</sup>

---

6 Lihat *as-Sunnah Ibnu Abi Ashim* 2/399, *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah* 1/314, *Lawami'ul Anwar al- Bahiyyah* oleh as-Saffarini 2/208.

7 Sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibnu Abdil Barr dalam *al-*

Al-Allamah Hafizh al-Hakami mengatakan, “Syafa’at adalah *haq* (benar adanya), diimani oleh seluruh Ahlus Sunnah wal Jama’ah sebagaimana diimani oleh para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan.”<sup>8</sup> Ijma’ ini dinukil oleh banyak ulama.<sup>9</sup> Oleh karenanya, hampir tidak ada satu kitab pun yang membahas tentang aqidah Ahlu Sunnah wal Jama’ah yang ditulis oleh ulama-ulama salaf kita kecuali ada pembahasan tentangnya. Maka alangkah menariknya ucapan Sahabat Anas bin Malik رضي الله عنه, “Barangsiapa mendustakan syafa’at, maka dia tidak mendapatkan bagian dari syafa’at.”<sup>10</sup>

## Syarat-Syarat Syafa’at

Syafa’at memiliki dua syarat yang harus terpenuhi, jika salah satunya tidak terpenuhi maka

---

*Istidzkar* 8/136.

8 *Ma’arijul Qabul* 2/256

9 Lihat *Risalah ila Ahli Tsaghar* hlm. 90 oleh Abul Hasan al-Asy’ari, *Syarh Muslim* oleh an-Nawawi 3/35, *ad-Dinul Khalish* 2/22 oleh Shiddiq Hasan Khan.

10 Diriwayatkan oleh al-Ajurri dalam *asy-Syari’ah* hlm. 337, al-Lalikai dalam *Syarh Ushul I’tiqad* 6/1110 dan dishahihkan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/426.

tidak akan terwujud syafa'at, yaitu<sup>11</sup>:

**Pertama:** Izin Allah kepada pemberi syafa'at

Hal ini berdasarkan firman Allah:

﴿مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ﴾

*Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. (QS al-Baqarah [2]: 255)*

**Kedua:** Ridha Allah terhadap orang yang memberi syafa'at dan yang diberi syafa'at, di mana dia termasuk ahli tauhid yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini berdasarkan firman Allah:

﴿يَوْمَئِذٍ لَا نَنْفَعُ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا﴾

*Pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya. (QS Thaha [20]: 109)*

---

11 Lihat *al-Ala'i al-Bahiyah fi Syarhi Aqidah al-Wasithiyah* 1/275 oleh Syaikh Shalih bin Abdul Aziz alu Syaikh.

﴿وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَى﴾

*Dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah. (QS al-Anbiya' [21]: 28)*

Dan Allah tidak ridha kecuali kepada ahli tauhid, sebagaimana dalam hadits:

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ

*"Orang yang paling berbahagia memperoleh syafa'atku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan 'La ilaha illa Allah' ikhlas dari lubuk hatinya." (HR Bukhari: 99, 6570)*

Imam Ibnul Qayyim رحمته الله berkata, "Dalam hadits ini terdapat rahasia pentingnya tauhid, sebab syafa'at hanya diperoleh dengan pemurnian tauhid, siapa yang sempurna tauhidnya, maka berhak mendapat syafa'at, bukan dengan syirik seperti yang dilakukan mayoritas orang."<sup>12</sup>

---

12 Tahdzib Sunan Abu Dawud 13/56—Aunul Ma'bud

# Macam-Macam Syafa'at

Syafa'at terbagi menjadi dua macam:

**Pertama:** Syafa'at yang ditetapkan

Allah banyak menyebutkan dalam al-Qur'an penetapan syafa'at setelah mendapatkan izin dan ridha Allah, seperti dalam firman-Nya:

﴿ وَكَمْ مِّن مَّلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَبِرُضَىٰ ﴾  
﴿٢٦﴾

*Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafa'at mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai(Nya). (QS an-Najm [53]: 26)*

**Kedua:** Syafa'at yang ditiadakan

Dalam ayat-ayat lain, Allah meniadakan syafa'at, karena itu adalah syafa'at yang batil yaitu syafa'at syirik, seperti dalam firman Allah:

﴿ فَمَا نَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ ﴾  
﴿٤٨﴾

*Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari*

*orang-orang yang memberikan syafa'at.* (QS al-Muddatstsir [74]: 48)

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رحمته الله mengatakan, "Syafa'at yang dibatalkan adalah syafa'at syirik, karena tidak ada sekutu bagi Allah. Adapun syafa'at yang ditetapkan adalah syafa'at hamba yang tidak dapat memberi syafa'at dan tidak maju di hadapan Allah sehingga Dia mengizinkannya seraya mengatakan: 'Berilah syafa'at kepada fulan.' Oleh karenanya, orang yang paling bahagia dengan syafa'at Nabi ﷺ kelak pada hari Kiamat adalah ahli tauhid yang memurnikan tauhid hanya kepada Allah dan membersihkannya dari noda-noda syirik."<sup>13</sup>

## Syafa'at Nabi Muhammad ﷺ

Syafa'at Nabi Muhammad ﷺ terbagi menjadi dua macam:

**Pertama:** Syafa'at beliau yang khusus untuk dirinya pribadi

---

13 *Ighatsatul Lahfan 1/220*

**Kedua:** Syafa'at yang umum, untuk dirinya dan lainnya juga dari para nabi dan orang shalih.<sup>14</sup>

Berikut penjelasannya secara lebih terperinci:

## **A. Syafa'at khusus**

Syafa'at yang khusus untuk Nabi ﷺ adalah sebagai berikut:

### **1. Syafa'at uzhma (sangat besar)**

Yaitu syafa'at beliau kepada manusia dari dahsyatnya hari itu agar disegerakan hisab dan pengadilan Allah, di mana manusia telah meminta kepada Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa, namun mereka semua udzur, lalu mereka meminta kepada Nabi Muhammad ﷺ kemudian beliau memohon syafa'at kepada Allah dan dikabulkan.<sup>15</sup>

### **2. Syafa'at beliau terhadap penduduk surga untuk masuk surga setelah selesai hisab**

Hal ini berdasarkan hadits Anas bin Malik رضي الله عنه beliau mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

14 *Majmu' Fatawa* 1/313

15 Lihat *Shahihul Bukhari* 5/225

آتَى بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْحَازِنُ  
مَنْ أَنْتَ فَأَقُولُ مُحَمَّدٌ. فَيَقُولُ بِكَ أَمِرتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ  
قَبْلَكَ

*"Saya datangi pintu surga pada hari Kiamat lalu aku minta dibukakan, lantas Khazin (Malaikat penjaga) berkata: 'Siapa kamu?' Aku menjawab: 'Muhammad.' Lantas dia mengatakan: 'Untukmu aku diperintahkan agar tidak membukakan pintu kepada seorang pun sebelumnya.'" (HR Muslim 1/188)*

### 3. Syafa'at untuk meringankan siksaan pamannya yaitu Abu Thalib رضي الله عنه

Hal ini berdasarkan hadits Abbas bin Abdul Muththalib رضي الله عنه bahwasanya dia pernah bertanya kepada Nabi ﷺ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ كَانَ  
يُحَوِّطُكَ وَيَعْضُبُ لَكَ قَالَ نَعَمْ هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ  
نَارٍ لَوْلَا أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ

*"Ya Rasulullah, apakah engkau memberikan manfaat kepada pamanmu dengan sesuatu, sebab*

*dia telah melindungimu dan marah untuk menjagamu?” Beliau menjawab, “Ya, di muka neraka, seandainya bukan karena saya (syafa’at saya) niscaya dia berada di paling dasar neraka.” (HR Bukhari 4/247, Muslim 1/195)*

## **B. Syafa'at Umum**

Adapun syafa’at umum, untuk Nabi ﷺ dan juga lainnya dari kalangan para nabi dan orang shalih adalah sebagai berikut:

### **1. Syafa’at untuk mengangkat derajat sebagian ahli surga**

Di antara dalilnya adalah hadits Ummu Salamah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ mendo’akan untuk Abu Salamah رضي الله عنه tatkala dia meninggal dunia:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ  
وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْعَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ  
الْعَالَمِينَ وَأَفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ. وَتَوَرَّ لَهُ فِيهِ

*“Ya Allah, ampunilah Abu Salamah dan tinggikanlah derajatnya bersama orang-orang yang diberi*

petunjuk, dan berilah penggantinya bagi anak-anaknya, ampunilah kami dan dia wahai Rabb semesta alam, lapangkanlah kuburnya dan sinarilah untuknya dalam kuburnya.” (HR Muslim 2/634)

## 2. Syafa'at untuk masuknya sebagian kaum mukminin ke surga tanpa hisab

Di antara dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadits Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه, beliau mengatakan, “Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا  
حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا عَذَابَ مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا  
وَثَلَاثُ حَثِيَّاتٍ مِنْ حَثِيَّاتِهِ

“Rabbku menjanjikanku untuk memasukkan ke surga tujuh puluh ribu umatku tanpa hisab dan tanpa adzab, bersama setiap seribu tambahan tujuh puluh ribu dan tiga cakupan-Nya.” (HR Tirmidzi 4/626 dan dishahihkan oleh al-Albani)

## 3. Syafa'at untuk pelaku dosa besar

Syafa'at jenis ini adalah syafa'at yang disepakati oleh ulama Ahli Sunnah wal Jama'ah dari kalangan

sahabat, tabi'in, seluruh imam empat, dan selainnya, namun diingkari oleh mayoritas ahli bid'ah dari Khawarij dan Mu'tazilah.

Jenis syafa'at tersebut karena jenis itulah yang menjadi ajang pergulatan ilmiah antara Ahli Sunnah versus ahli bid'ah. Oleh karenanya pula, terkadang para ulama memutlakkan kata "syafa'at" pada jenis ini, dengan tujuan untuk membantah paham Khawarij dan Mu'tazilah.<sup>16</sup>

Hadits-hadits tentang syafa'at jenis ini adalah derajatnya mutawatir<sup>17</sup>. Di antara dalilnya adalah:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: شَفَاعَتِي لِأَهْلِ  
الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ

---

16 Lihat *Syarh Aqidah ath-Thahawiyah* 1/286 oleh Ibnu Abil Izzi al-Hanafi dan *Syarh Lum'atil I'tiqad* hlm. 129 oleh Syaikh Ibnu Utsaimin.

17 Sebagaimana ditegaskan oleh para ulama ahli hadits, seperti Imam Ibnu Abi Ashim, Ibnu Abdil Barr, al-Qadhi Iyadh, Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, Ibnu Katsir, Ibnu Hajar, dll. (Lihat nukilan ucapan mereka dalam buku saya *Membela Hadits Nabi* hlm. 330–332, cet. Media Tarbiyah.

bersabda, "Syafa'atku untuk pelaku dosa besar dari umatku."<sup>18</sup>

4. Syafa'at kepada kaum yang diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka agar tidak masuk ke neraka
5. Syafa'at kepada kaum yang sama antara kebaikan dan kejelekan mereka agar masuk surga.<sup>19</sup>

## Syafa'at Selain Nabi Muhammad ﷺ

Perlu diketahui bahwa selain Nabi Muhammad ﷺ baik malaikat, rasul, sahabat, syuhada, para kekasih Allah sesuai dengan kedudukan mereka di sisi Allah,

---

18 Shahih. Lihat takhrijnya secara lengkap dan panjang dalam buku saya *Membela Hadits Nabi* hlm. 326–329.

19 Dua jenis ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *an-Nihayah fil Fitan wal Malahim* 2/204–206. Namun, hadits-hadits yang beliau bawakan tidak shahih dari Nabi ﷺ. Dua syafa'at ini ditetapkan oleh an-Nawawi dalam *Syarh Muslim* 3/35, Ibnu Taimiyyah dalam *Fatawa* 3/147, Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/428, dan as-Saffarini dalam *Lawami'ul Anwar* 2/211. Namun, Ibnul Qayyim *tawaqquf* (diam dan tidak menetapkan) dalam *Tahdzibus Sunan* 7/134 dan ini dikuatkan oleh Dr. Nashir al-Judai' dalam *asy-Syafa'ah 'inda Ahli Sunnah* hlm. 59.

dapat memberikan syafa'at berdasarkan hadits-hadits yang banyak sekali. Dan ini adalah perkara yang boleh dan bukan hal mustahil, maka wajib diimani dan dipercayai.<sup>20</sup>

Di antara makhluk yang bisa memberi syafa'at selain Nabi Muhammad ﷺ adalah:

- 1. Malaikat**
- 2. Para nabi**
- 3. Kaum mukminin**

Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ dalam hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه:

فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَفَعَتِ الْمَلَائِكَةُ وَشَفَعَ النَّبِيُّونَ  
وَشَفَعَ الْمُؤْمِنُونَ وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

*"Allah berfirman: 'Para malaikat, para nabi, orang-orang mukmin telah memberikan syafa'at, tinggal Dzat yang Maha Penyayang...'"* (HR Muslim 1/167-171)

#### **4. Para syuhada**

Hal ini berdasarkan hadits Abu Darda' رضي الله عنه bahwa

---

20 *Lawami'ul Anwar* 2/209 oleh as-Saffarini

Rasulullah ﷺ bersabda:

يُشَفَّعُ الشَّهِيدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

*“Orang syahid memberikan syafa’at kepada tujuh puluh anggota keluarganya.”* (HR Abu Dawud 3/34 dan dishahihkan al-Albani)

## 5. Anak-anak kaum mukminin untuk orang tua mereka

Hal ini berdasarkan hadits Abu Hurairah رضي الله عنه:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ لَهُمَا ثَلَاثَةٌ أَوْلَادٍ لَمْ يَبْلُغُوا  
الْحِنْثَ ، إِلَّا أَدْخَلَهُمَا اللَّهُ وَإِيَّاهُمْ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ الْجَنَّةَ  
. قَالَ: يُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ . قَالَ: فَيَقُولُونَ: حَتَّى  
يَجِيءَ آبَاؤَانَا ” قَالَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . فَيَقُولُونَ مِثْلَ ذَلِكَ  
قَالَ: ” فَيُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَبَوَاكُمْ

*“Tidaklah dua orang tua muslim yang ditinggal mati oleh tiga anaknya yang belum baligh kecuali Allah memasukkan keduanya dan anak-anak mereka ke surga dengan rahmat Allah. Dikatakan kepada mereka: ‘Masuklah ke surga.’ Anak-anak*

tersebut menjawab: 'Kami tidak akan masuk sehingga orang tua kami datang', mengatakannya sebanyak tiga kali. Akhirnya, dikatakan kepada mereka: 'Masuklah ke surga kalian beserta orang tua kalian.'" (HR Ahmad 2/510, Nasai 4/25 dan dishahihkan al-Albani)

## Amalan-Amalan Pemberi Syafa'at

Ada beberapa amalan ibadah yang bisa memberikan syafa'at kepada pelakunya kelak di akhirat nanti. Hal ini wajib diimani karena hadits-haditsnya shahih. Di antaranya adalah:

### 1. Al-Qur'an

Hal ini berdasarkan hadits Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur'an karena ia akan datang pada hari Kiamat kelak untuk memberikan syafa'at kepada pembacanya." (HR Muslim 1/553)

### 2. Puasa

Hal ini berdasarkan hadits Abdullah bin Amr رضي الله عنها

bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

الصَّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ  
الصَّيَامُ: أَيُّ رَبِّ، مَنْعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ،  
فَشَفَّعْنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنْعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ،  
فَشَفَّعْنِي فِيهِ، قَالَ: فَيُشَقَّعَانِ

*"Puasa dan al-Qur'an akan memberikan syafa'at kepada hamba kelak pada hari Kiamat. Puasa berkata, 'Wahai Rabbku, aku telah mencegahnya dari syahwat di siang hari maka berilah aku syafa'at untuknya.' Al-Qur'an juga berkata, 'Saya telah mencegahnya dari tidur di malam hari, maka berilah aku syafa'at untuknya.' Lalu keduanya diberi syafa'at untuk pelakunya." (HR Abu Dawud 2/119, Tirmidzi 5/164, dan dishahihkan al-Albani)*

Ibnu Rajab رَحِمَهُ اللهُ mengatakan, "Puasa memberikan syafa'at bagi orang yang mencegah dari makanan dan syahwat yang haram baik haram karena khusus puasa seperti makan, minum, serta hubungan badan dengan istri, atau haram bukan karena khusus puasa seperti ucapan haram, mendengar haram, pandangan haram, pekerjaan haram. Maka, jika puasa

dapat mencegah hamba dari perbuatan-perbuatan haram tersebut niscaya akan memberikan syafa'at baginya. Adapun orang puasa tetapi tidak mencegah diri dari dosa-dosa maka pantas jika wajahnya ditampar. Demikian halnya dengan al-Qur'an, ia memberikan syafa'at bagi orang yang menjaga hak al-Qur'an."<sup>21</sup>

## Kiat Menggapai Syafa'at

Sekalipun syafa'at adalah rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman setelah mendapatkan izin dan ridha-Nya, di sana ada beberapa sebab dan faktor yang menjadikan seorang dapat meraih syafa'at. Di antara faktor tersebut adalah:

### 1. Tauhid

Tidak ragu lagi bahwa tauhid—yaitu memurnikan segala bentuk ibadah kepada Allah—adalah faktor utama untuk meraih syafa'at, bahkan tauhid adalah syarat utama syafa'at sebagaimana telah lalu penjelasannya. Juga berdasarkan hadits Nabi ﷺ:

---

21 *Lathaiful Ma'arif* hlm. 182

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ

*“Orang yang paling berbahagia memperoleh syafa’atku pada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan ‘La ilaha illa Allah’ ikhlas dari lubuk hatinya.”* (HR Bukhari: 99, 6570)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمته الله mengatakan, “Syafa’at sebabnya adalah menauhidkan (menge-sakan) Allah dan memurnikan agama dan ibadah hanya kepada Allah. Semakin bertauhid seseorang, semakin berhak dia mendapatkan syafa’at.”<sup>22</sup>

## **2. Membaca al-Qur’an dan mempelajarinya serta mengamalkan kandungannya**

Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*“Bacalah al-Qur’an karena dia akan datang pada hari Kiamat kelak untuk memberikan syafa’at kepada pembacanya.”* (HR Muslim 1/553)

---

22 Majmu’ Fatawa 1/414

### 3. Berpuasa wajib dan sunnah ikhlas karena Allah

Hal ini berdasarkan hadits (yang artinya):

*“Puasa dan al-Qur’an akan memberikan syafa’at kepada hamba kelak pada hari Kiamat. Puasa berkata, ‘Wahai Rabbku, aku telah mencegahnya dari syahwat di siang hari maka berilah aku syafa’at untuknya.’ Al-Qur’an juga berkata, ‘Saya telah mencegahnya dari tidur di malam hari, maka berilah aku syafa’at untuknya.’ Lalu keduanya diberi syafa’at untuk pelakunya.”* (HR Abu Dawud 2/119, Tirmidzi 5/164, dan dishahihkan al-Albani)

### 4. Do’a anak shalih

Hal ini berdasarkan hadits Abu Hurairah رضي الله عنه:

إِنَّ اللَّهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ:  
يَا رَبِّ، أُنِّي لِي هَذِهِ؟ فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ

*“Sesungguhnya Allah meninggikan derajat hamba yang shalih di surga lalu dia mengatakan, ‘Wahai Rabbku, dari manakah kedudukan ini?’ Allah menjawab, ‘Karena sebab do’a ampunan anakmu*

untukmu.” (HR Ahmad: 5092, Bukhari dalam *Adabul Mufrad* dan dishahihkan al-Albani)

## 5. Tinggal di kota Madinah

Hal ini berdasarkan hadits:

مَنْ صَبَرَ عَلَى لَأْوَائِهَا وَشَدَّتْهَا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

*“Barangsiapa yang sabar menghadapi kesengsarannya maka saya akan menjadi saksi dan pemberi syafa’at baginya kelak pada hari Kiamat.”* (HR Muslim 2/1004)

## 6. Shalawat kepada Nabi ﷺ

Hal ini berdasarkan hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُّوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ

فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

Dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Apabila kalian mendengarkan adzan maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin kemudian bershalawatlah kepadaku. Karena, barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan memberikan shalawat kepadanya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah karena itu adalah tempat di surga yang tidak layak kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan saya berharap sayalah yang mendapatkannya, maka barangsiapa yang memintakan untukku wasilah niscaya halal syafa’at baginya.”<sup>23</sup>

Syaikh al-Albani رحمته الله berkata, “Dalam hadits ini ada tiga sunnah yang sering dilalaikan oleh kebanyakan manusia yaitu menjawab adzan, shalawat kepada Nabi ﷺ usai menjawab, dan memintakan wasilah untuk Nabi ﷺ. Anehnya, engkau perhatikan sebagian orang yang meremehkan sunnah-sunnah ini adalah orang yang sangat fanatik memperjuangkan

---

23 HR Muslim: 384

bid'ahnya shalawat muadzin secara keras usai adzan, padahal hal tersebut merupakan kebid'ahan dalam agama dengan kesepakatan ulama. Kalau mereka melakukan hal itu dengan alasan cinta Nabi ﷺ, lantas kenapakah mereka tidak menghidupkan sunnah ini dan meninggalkan bid'ah tersebut?! Kita memohon hidayah."<sup>24</sup>

## 7. Shalat manusia kepada mayit yang bertauhid

Berdasarkan hadits:

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ

*"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu jenazahnya dishalati oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun kecuali mereka akan memberikan syafa'at baginya."*  
(HR Muslim 2/654)

---

24 Ta'liq Fadhlush Shalah 'ala Nabi hlm. 49–50

# Penghalang-Penghalang Syafa'at

Ada beberapa hal yang bisa menghalangi seorang dari syafa'at. Hal ini perlu diketahui agar Anda terhindar dari perbuatan-perbuatan tersebut:

## 1. Syirik kepada Allah

Syirik adalah dosa paling besar yang tidak akan diampuni oleh Allah kecuali jika pelakunya bertaubat.

## 2. Pemimpin zalim dan sikap berlebih-lebihan dalam agama

Hal ini berdasarkan hadits:

رَجُلَانِ مِنْ أُمَّتِي لَا يَنَالُهُمَا شَفَاعَتِي: سُلْطَانٌ ظَلُمَ  
عَشُومٌ، وَآخِرُ غَالٍ فِي الدِّينِ مَارِقٌ مِنْهُ

*“Dua golongan yang tidak akan mendapatkan syafa'atku: pemimpin zalim lagi penipu dan orang yang berlebih-lebihan dalam agama keluar darinya.”* (HR Ibnu Abi Ashim dalam *as-Sunnah* 1/23 dan ath-Thabarani dalam *al-Mu'jamul Kabir* 20/214 dan dishahihkan al-Albani)

## 3. Suka melaknat tanpa aturan

Hal ini berdasarkan hadits:

إِنَّ اللَّعَّانِينَ لَا يَكُونُونَ شُهَدَاءَ وَلَا شُفَعَاءَ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ

*Sesungguhnya para pelaknat tidak akan menjadi saksi dan pemberi syafa'at kelak pada hari Kiamat. (HR Muslim: 6777)*

## Klasifikasi Manusia Dalam Menyikapi Syafa'at

Manusia dalam menyikapi masalah syafa'at terbagi menjadi tiga golongan:

1. Golongan yang mengingkari syafa'at yaitu Khawarij dan Mu'tazilah. Mereka berpendapat bahwa orang yang berhak masuk masuk neraka maka pasti akan memasukinya dan tidak akan keluar darinya.
2. Golongan yang berlebih-lebihan dalam syafa'at yaitu kaum Quburiyyun (pengeramat/pemuja kuburan) dan ahli khurafat yang bergantung kepada penghuni kubur dan meminta syafa'at dari mereka, berdo'a kepada mereka, menyembelih untuk mereka sehingga jika

mereka ditegur: “Ini perbuatan syirik” mereka menjawab, “Kita hanya mencari syafa’at.”

3. Golongan yang bersikap tengah-tengah yaitu Ahlus Sunnah wal Jama’ah. Mereka tidak mengingkari syafa’at secara mutlak sebagaimana kaum Khawarij dan Mu’tazilah dan juga tidak berlebihan sebagaimana kaum Quburiyyun dan ahli khurafat.<sup>25</sup>

## Kelompok Menyimpang Dalam Syafa’at

Adapun kelompok yang menyimpang dalam masalah ini ada dua golongan:

### 1. Khawarij dan Mu’tazilah

Sebagaimana keterangan di atas bahwa “syafa’at Nabi n/ untuk umatnya yang berdosa besar adalah kesepakatan di kalangan sahabat, tabi’in, seluruh imam empat, dan selainnya.<sup>26</sup> Namun hal ini

---

25 *Syarh Aqidah Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab* hlm. 81, *Syarh al-Manzhumah al-Haiyah* hlm. 175, *Syarh Aqidah al-Washitiyyah* hlm. 206, semuanya karya Syaikh Shalih bin Fauzan al-Fauzan.

26 Lihat pula *Risalah Ahli Saghr* hlm. 286–288 oleh Imam Abul

diingkari oleh mayoritas ahli bid'ah dari Khawarij, Mu'tazilah, dan Zaidiyyah,<sup>27</sup> mereka berpendapat bahwa seorang yang masuk neraka tidak akan keluar darinya selama-lamanya, baik karena syafa'at atau lainnya. Menurut mereka tidak ada saat itu kecuali golongan yang masuk surga dan tidak masuk neraka, dan golongan yang masuk neraka dan tidak masuk surga. Adapun berkumpul pada diri seorang nikmat surga dan adzab maka tidak ada."<sup>28</sup>

Di antara syubhat mereka adalah beberapa ayat ancaman yang secara lahiriah meniadakan syafa'at. Az-Zamakhsyari<sup>29</sup>—semoga Allah mengampuninya—berkomentar tentang ayat:

---

Hasan al-Asy'ari.

- 27 Lihat pula *Maqalat Islamiyyin* hlm. 86, 274 oleh Imam Abul Hasan al-Asy'ari.
- 28 *Qa'idah Jalilah fit Tawassul wal Wasilah* hlm. 11 oleh Ibnu Taimiyyah
- 29 Dia adalah seorang tokoh Mu'tazilah yang cukup populer, fanatik ekstrem terhadap madzhab Mu'tazilah, menggunakan kemahiran bahasanya untuk membela madzhab yang batil, ditambah lagi miskin sekali dalam bidang hadits. Kitab tafsirnya *al-Kasysyaf* berisi penuh dengan pemikiran-pemikiran Mu'tazilah dan serangan terhadap Ahli Sunnah. (Lihat *al-Aqwal asy-Syadhah fi Tafsir* hlm. 69–70 oleh Syaikhuna Dr. Abdurrahman bin Shalih ad-Dahsy.)

﴿ رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ، وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴾

*Ya Rabb kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun. (QS Ali Imran [3]: 192)*

“Ayat ini menetapkan dalil bahwa orang yang masuk neraka, maka tidak ada penolong baginya, baik dengan syafa’at atau selainnya.”<sup>30</sup>

Dia juga berkata tatkala menafsirkan surat al-Baqarah [2]: 48, “Apakah dalam ayat ini terdapat dalil bahwa syafa’at itu tidak diterima bagi ahli maksiat? Saya jawab: Ya.”<sup>31</sup>

### **Jawaban:**

Ucapan ini adalah batil sekali, karena bertentangan dengan sunnah mutawatirah dan ijma’ para sahabat serta ulama salaf setelahnya. Tidak satu

---

30 *Al-Kasysyaf* 1/489

31 *Ibid.*

pun sahabat yang berpemahaman demikian, bahkan mereka semua sepakat menentang keras pemahaman tersebut. Lantas, apakah kaum Mu'tazilah mendapatkan hidayah sedangkan para sahabat tidak?!!

Imam al-Ajurri رحمته الله telah membantah syubhat ini secara panjang lebar; di antaranya beliau mengatakan, "Sesungguhnya orang yang mendustakan syafa'at telah keliru dengan kekeliruan yang amat parah, mereka keluar dari rel al-Qur'an dan sunnah dengan mencomot ayat-ayat yang diperuntukkan bagi orang-orang kafir lalu mereka pasang untuk orang-orang Islam yang bertauhid, mereka tidak melirik hadits-hadits yang begitu banyak tentang syafa'at Nabi bagi pelaku dosa besar. Akibatnya mereka keluar dari jalan ahli iman dan mengikuti selain jalan mereka.

﴿ وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا بُيِّنَ لَهُ الْهُدَىٰ  
وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ  
جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴾

*Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah*

*jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS an-Nisa' [4]: 115)*

Maka setiap orang yang menolak sunnah Rasul dan sahabatnya, berarti dia telah menentang Rasul dan memaksiatinya.”<sup>32</sup>

Salah satu kisah menarik tentang masalah ini adalah kisah Thalq bin Habib,<sup>33</sup> katanya, “Dahulu aku adalah orang yang paling kuat dalam mendustakan syafa’at, hingga aku berjumpa dengan Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, maka aku bacakan seluruh ayat yang aku mampu tentang kekalnya ahli neraka, lalu beliau berkata padaku, ‘Wahai Thalq, apakah kamu mengira dirimu lebih pandai tentang al-Qur’an dan sunnah Nabi ﷺ daripada diriku?’ Saya jawab, ‘Tidak, bahkan engkaulah yang lebih tahu tentang al-Qur’an dan Sunnah daripadaku.’ Lalu dia berkata,

---

32 *Asy-Syari’ah* 3/1192, 1205

33 Kisah lainnya yang lebih shahih sanadnya adalah Yazid al-Faqir. Lihat *Shahih Muslim*: 191, *Musnad Abu Awanah* 1/180, dll.

'Sesungguhnya maksud dari ayat-ayat yang engkau bacakan tadi adalah orang-orang musyrik...'”<sup>34</sup>

## 2. Kaum Quburiyyun dan tarekat Sufi

Sebagaimana telah kita jelaskan juga bahwa syafa'at itu adalah hak mutlak Allah dan memiliki syarat-syarat tertentu yaitu izin Allah kepada pemberi syafa'at dan ridha-Nya untuk yang diberi syafa'at. Dan Allah tidak ridha kecuali kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertauhid. Namun, kaum Quburiyyun menyelisih hal itu, mereka menetapkan syafa'at untuk wali-wali mereka yang telah meninggal dunia dan meminta kepada mereka di alam dunia sebagaimana kaum musyrikin meminta kepada berhala-berhala mereka. Mereka menyamakan seperti syafa'at para raja di dunia.

﴿ أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ  
أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ

---

34 Shahih li ghairihi. HR Ahmad 3/330, Lalikai dalam *Syarh Ushul*: 2053, Bukhari dalam *Adab Mufrad*: 818 secara ringkas. Lihat *Shahih Adab Mufrad* hlm. 305 dan *ash-Shahihah*: 3055, Al-Albani.

يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

*Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berelisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menun-juki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (QS az-Zumar [39]: 3)*

### **Kita jawab:**

Syafa'at di akhirat tidak sama seperti syafa'at manusia di dunia karena syafa'at di akhirat harus dengan izin dan ridha Allah. Adapun anggapan mereka bahwa para wali tersebut bisa memberikan manfaat atau menolak mudarat maka itu adalah anggapan yang batil secara dalil dan akal, sebab orang yang meninggal dunia tidak bisa berbuat apa-apa untuk orang yang hidup, justru mereka sangat membutuhkan do'a dari orang yang hidup.

Menarik sekali apa yang diceritakan oleh Syaikh Abdul Lathif alu Syaikh bahwa ada sebagian tokoh agama yang berdalil bahwa para wali itu memiliki kemampuan di kuburnya sehingga dimintai do'a, dia berdalil dengan ayat:

﴿ وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴾  
﴿ ١٦٩ ﴾

*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu, bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki. (QS Ali Imran [3]: 169)*

Maka seorang awam kaum muslimin ada yang menjawab, "Kalau memang bacaannya adalah 'yar-zuqun' (mereka memberi rezeki) maka itu benar, tetapi kalau tidak maka ayat ini malah membantah dirimu sendiri."<sup>35</sup>

---

35 Tuhfah Thalib al-Jalis hlm. 56

# Syafa'at Dalam Urusan Dunia

Syafa'at dalam urusan dunia terbagi menjadi dua:

## 1. Terpuji dan disyari'atkan

yaitu syafa'at dalam perkara-perkara yang mubah sehingga memberikan manfaat kepada orang lain atau menolak madharat dari orang lain tanpa menjerang hak Allah atau hak manusia. Allah berfirman:

﴿ مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا  
وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِينًا ﴾

*Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) daripadanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) daripadanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS an-Nisa' [4]: 85)*

Rasulullah ﷺ bersabda:

اشْفَعُوا تُوَجَّرُوا

*“Berikanlah syafa’at, niscaya kalian akan diberi pahala.” (HR Bukhari 2/18 dan Muslim 4/2026)*

## 2. Tercela dan terlarang

Yaitu syafa’at untuk menggugurkan hukum Allah atau menzalimi orang lain atau membatalkan hak orang lain.

*Dari Aisyah رضي الله عنها istri Nabi ﷺ bahwasanya Quraisy menaruh perhatian pada kasus seorang wanita yang mencuri pada zaman Nabi ﷺ saat fathu Makkah lantas mereka berkata, “Siapakah yang berani untuk melobi Rasulullah ﷺ?” Mereka mengatakan, “Siapakah yang berani untuk hal itu kalau bukan Usamah bin Zaid kekasih Rasulullah ﷺ?” Maka Usamah melobi Rasulullah ﷺ tentang kasus wanita tersebut. Mendengar hal itu, maka wajah Rasulullah ﷺ berubah seraya mengatakan, “Apakah engkau memberi syafa’at (perantara pertolongan) dalam penegakan hukum Allah?” Mendengar kemarahan Rasulullah ﷺ, maka Usamah رضي الله عنه berkata, “Mohonkanlah untukku ampunan, wahai Rasulullah.” Sore harinya, Rasulullah ﷺ berdiri lalu berkhotbah dan memuji Allah yang berhak dipuji, kemudian beliau berkata, “Adapun setelah*

*itu, sesungguhnya faktor penyebab kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah apabila orang yang bangsawan di antara mereka mencuri maka mereka dibiarkan (tidak dihukum), namun apabila yang mencuri adalah rakyat kecil (miskin) maka mereka langsung dihukum. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya (Allah), seandainya Fatimah putri Muhammad mencuri niscaya saya akan memotong tangannya.” Setelah itu, Rasulullah ﷺ memerintahkan agar wanita tersebut segera dipotong tangannya. Berkata Yunus: Berkata Ibnu Syihab (Imam Zuhri): Berkata Urwah: Berkata Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, “Akhirnya setelah itu, wanita tersebut bertaubat dengan bagus dan menikah. Terkadang dia datang kepadaku lalu aku sampaikan hajatnya kepada Rasulullah ﷺ.” (HR Bukhari 7/16 dan Muslim 3/1315)*

Demikianlah beberapa pembahasan tentang masalah syafa'at. Semoga tulisan singkat ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya, marilah kita berdo'a agar Allah menjadikan kita termasuk hamba-hambanya yang mendapatkan syafa'at kelak di akhirat. *Amin.*